



Eksplorasi Liturgi Salat Hari Raya dalam Khazanah Manuskrip Kitab Fath Al-Qarib

Muhammad Faza Fadlil Mubarak¹, Abdul Givari Pratama Amboy², Achmad
Diny Hidayatullah³

^{1,2,3}Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim Malang

E-mail: 210301110010@student.uin-malang.ac.id¹; 210301110058@student.uin-malang.ac.id²; diny@uin-malang.ac.id³

Abstract

Manuscripts hold immense value as precious treasures passed down from our ancestors and scholars. They serve as a bridge between the past and present, offering a rich source of knowledge for contemporary society. This study aims to: (1) ascertain the legal rulings regarding Eid prayers; (2) determine the proper procedures for performing Eid prayers; and (3) identify the recommended practices associated with Eid prayers. Various methods are employed in manuscript research. This study utilizes a combination of textual criticism and popular readings to analyze an ancient manuscript. Additionally, the study draws upon Islamic jurisprudence (fiqh) to examine and reinforce the content of the manuscript. The popular readings used as a reference are found in the book Fathul Qorib by Shaykh Syamsudin. The findings of this study are as follows: (1) the legal rulings regarding attendance at Eid prayers; (2) the proper procedures for performing Eid prayers; and (3) the recommended practices associated with Eid prayers.

Keywords: Manuscripts; Fathul Qorib; Fiqih.

Abstrak

Manuskrip merupakan peninggalan yang berharga. Manuskrip adalah sebuah harta yang berharga yang ditinggalkan oleh luluhur, atau para ulama. Manuskrip sangat bermanfaat pada kehidupan zaman sekarang dimana zaman sekarang adalah cerminan zaman dahulu yang penuh dengan ilmu. Tujuan dari penelitian ini adalah (1). Mengetahui hukum salat *ied*; (2). Tata cara salat *ied*; (3). Mengetahui sunnah-sunnah salat *ied*. Dalam meneliti sebuah manuskrip terdapat berbagai macam metode yang digunakan. Pada penelitian ini menggunakan metode kritik teks berupa metode gabungan antara manuskrip kuno dengan bacaan masyarakat yang populer. Penelitian ini juga memanfaatkan kajian ilmu *fiqh* untuk mengkaji dan menguatkan isi teks yang ada pada manuskrip. Bacaan yang populer yang dijadikan sebagai landasan manuskrip ini adalah kitab Fathul Qorib karya Syaikh Syamsudin. Hasil dari penelitian ini adalah (1). Untuk mengetahui hukum menghadiri salat *ied*; (2). Untuk mengetahui tata cara salat *ied*; (3). Untuk mengetahui sunnah-sunnah salat *ied*.

Kata-kata kunci: Manuskrip; Fathul Qorib; Fiqih.

PENDAHULUAN

Ilmu merupakan penopang hidup yang sangat bermanfaat. Dengan ilmu, seseorang akan menjadi mulia. Untuk mendapatkan ilmu tidaklah mudah, butuh berbagai macam pengorbanan yang harus dikerahkan oleh para penuntut ilmu terlebih lagi para ulama dan leluhur zaman dahulu yang berusaha mewariskan ilmu dalam bentuk tulisan.^{1,2} Para ulama dan leluhur mewariskan ilmu dan kejadian yang terjadi pada zaman dahulu dengan berbagai bentuk dan cara agar tulisan tersebut bermanfaat pada masa yang akan datang.³ Tulisan para ulama dan para leluhur yang ditemukan pada zaman ini, atau diwariskan kepada ahli waris berupa tulisan dan yang lainnya menjadi sebuah naskah kuno atau manuskrip kuno.

Manuskrip ialah sebuah tulisan tangan para ulama dengan menggunakan berbagai macam kertas berbentuk tulisan Arab, Jawa, Melayu atau Jawa pegon yang berusia sekitar 50 tahun dan memiliki arti yang sangat penting bagi sejarah, kebudayaan, dan pengetahuan.⁴ Menurut UU No 43 tahun 2007 Pasal 4 tentang perpustakaan, pemerintah membagi naskah kuno menjadi tiga bagian: 1). Manuskrip Islam; berisikan naskah berbentuk dan berbahasa Arab; 2). Manuskrip Jawa; manuskrip yang berbentuk Arab namun beraksen Melayu, agar orang-orang yang tidak pandai berbahasa Arab bisa membaca naskah kuno; 3). Manuskrip Pegon; manuskrip yang berbentuk arab namun menggunakan bahasa daerah seperti Jawa, Sunda, Padang, Sulawesi, dan yang lainnya.⁵

Naskah kuno sangat bermanfaat bagi masyarakat zaman modern karena naskah kuno berisikan berbagai macam peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Naskah kuno sangat beragam macam isinya yang menunjukkan bahwa *khazanah* zaman dahulu sangat banyak. Diantara isi dari naskah kuno ialah; *fiqih, tasawwuf, aqidah, siroh*, puisi, dongeng, legenda, cerpen, akhlak, sejarah dan yang lainnya. Dalam penulisan naskah kuno, para leluhur kita

¹ Lalu Ahmad Zaenuri dan Andri Kurniawan, “Komunikasi Dakwah dan Peran Ulama dalam Mencegah Pernikahan Dini di Nusa Tenggara Barat,” *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam* 4, no. 2 (2021): 45–62, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/peurawi/article/view/10920>.

² Mohammad Saiful Rizal, Sri Suriana, dan Nurfitri Hadi, “Ulama dan Perannya dalam Masyarakat Multikultural di Desa Sumber Jaya Kecamatan Sumber Marga Telang Kabupaten Banyuasin,” *Tanjak: Jurnal Sejarah dan Peradaban Islam* 2, no. 3 (2022): 322–331, <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tanjak/article/view/14030>.

³ Yuanita Sari, “Peranan Ulama Kharismatik Memotivasi Prilaku Agamis Masyarakat Kota Palembang,” *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis* 2, no. 2 (2021): 39–50, <https://journal.jis-institute.org/index.php/jismab/article/view/275>.

⁴ Nopriani dan Rhoni Rodin, “Konservasi Naskah Manuskrip sebagai Upaya Menjaga Warisan Budaya Bangsa di Era Industri 4.0,” *Jupiter* 17, no. 1 (2020): 20–29, <https://journal.unhas.ac.id/index.php/jupiter/article/view/11311>.

⁵ Afril Randa Mafia Faat, Syamsuri, dan Mohammad Sairin, “Studi Pengelolaan Koleksi Manuskrip di Museum Negeri Provinsi Sulawesi Tengah,” *Inkunabula: Journal of Library Science and Islamic Information* 2, no. 1 (2023): 47–58, <https://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/inkunabula/article/view/2142>.

menggunakan berbagai macam bahasa atau aksara kuno sesuai dengan daerah masing-masing.⁶ Naskah kuno juga berarti sebuah refleksi kemajuan kehidupan yang terjadi pada masa lampau, sehingga para leluhur menuliskan kemajuan tersebut dan menyebarkannya.⁷ Ada banyak sekali naskah kuno yang tersebar di Nusantara yang tidak kita ketahui berapa jumlahnya. Karena rentan zaman antara zaman dahulu dan zaman modern, banyak sekali naskah-naskah kuno yang rusak karena dimakan usia karena ditulis pada berbagai macam kertas. Naskah kuno juga bisa hilang karena ketidakpedulian pewaris terhadap naskah tersebut, terjadinya bencana alam, atau naskah tersebut dimakan oleh hewan pengerat seperti rayap dan yang lainnya.⁸

Menurut kepala preservasi perpustakaan nasional, Made Ayu Wirayati menyebutkan bahwa perpustakaan nasional memiliki hak untuk mengalihmediakan naskah kuno yang dimiliki oleh masyarakat.⁹ Dalam upaya melestarikan kebudayaan nusantara, Perpustakaan nasional telah mengambil naskah kuno di 11 provinsi yang ada di Indonesia. Hasil dari preservasi yang dilakukan oleh Perpustakaan sebanyak 19.726 eksemplar dari 82.158 naskah yang ada di nusantara yang dilakukan sampai pada tahun 2022. Melihat dari pernyataan tersebut mengindikasikan banyaknya naskah kuno yang ada di nusantara yang tidak terhitung jumlahnya.

Naskah kuno perlu dilestarikan dan disebarluaskan ke masyarakat luas agar mengambil pelajaran berharga dari kejadian di masa lampau. Bentuk penjagaan pada naskah kuno biasa dilakukan oleh perpustakaan atau biasa disebut dengan preservasi atau pelestarian.¹⁰ Preservasi ialah usaha perpustakaan untuk memelihara dan melestarikan koleksi naskah kuno atau yang lainnya sehingga tidak terjadi kerusakan yang membuat nilai tersebut hilang dan bisa digunakan oleh masyarakat umum. Preservasi memiliki tujuan untuk menjaga informasi yang terdapat pada naskah atau dialihkan pada media lain seperti digitalisasi naskah

⁶ Ibid.

⁷ Rizal Ramadhan dan Ahmad Izzuddin, "Palintangan Berdasarkan Metode Hisab Awal Bulan Manuskrip Falak Keraton Kanoman Cirebon," *Jurnal Mahkamah: Kajian Ilmu Hukum dan Hukum Islam* 8, no. 1 (2023): 98–107, <https://www.syekhnrjati.ac.id/jurnal/index.php/mahkamah/article/view/12225>.

⁸ Hadira Latiar, "Preservasi Naskah Kuno sebagai Upaya Pelestarian Budaya Bangsa," *Al-Kuttab: Jurnal Perpustakaan dan Informasi* 5, no. 1 (2018): 67–83, <https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/alkuttab/article/view/827>.

⁹ Wara Merdeka, "Perpusnas Preservasi 806 Eksemplar Naskah Kuno di Daerah," *Perpustakaan Nasional Republik Indonesia*, last modified 2023, <https://www.perpusnas.go.id/berita/perpusnas-preservasi-806-eksemplar-naskah-kuno-di-daerah>.

¹⁰ Rizal, Sri Suriana, dan Nurfitri Hadi, "Ulama dan Perannya dalam Masyarakat Multikultural di Desa Sumber Jaya Kecamatan Sumber Marga Telang Kabupaten Banyuwangi."

agar dapat dinikmati oleh setiap masyarakat luas.¹¹ Dalam usaha menjaga dan melestarikan naskah kuno, perpustakaan menggunakan dua metode dalam menjaga dan melestarikan bentuk fisik naskah kuno yaitu; konservasi dan restorasi.

Konservasi ialah seni merawat sesuatu benda agar awet dan bisa digunakan kapanpun. Dalam konteks naskah kuno, maka konservasi ialah sebuah upaya menjaga, pengawetan sebuah naskah kuno dari penyebab kerusakan naskah kuno. Dalam upaya konservasi naskah kuno ada banyak sekali yang dilakukan.¹² Sebagai contoh dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Seira Sahla Aghisni, Ninis Agustini D, dan Encang Saefudin ketika meneliti upaya konservasi naskah kuno secara kearifan lokal di Desa Ciburuy, Garut, mereka menemukan bahwa penjaga naskah kuno menyimpan naskah tersebut di sebuah peti yang dibungkus kain kafan dan dioleskan minyak kemiri agar terhindar dari kerusakan yang disebabkan oleh iklim, debu, hewan pengerat, cahaya.¹³ Adapun naskah dioleskan dengan minyak kemiri dengan tujuan agar naskah tersebut lentur dan mudah dibaca oleh masyarakat. Adapun kegiatan konservasi yang dilakukan oleh perpustakaan ialah laminasi dengan cara melapisi naskah dengan kertas khusus agar tahan lama; dan penjilidan naskah.¹⁴

Adapun kegiatan kedua setelah konservasi ialah restorasi. Restorasi ialah proses pembenahan pada naskah kuno agar naskah tersebut kokoh. Restorasi bisa dilakukan setelah kegiatan konservasi telah dilakukan.¹⁵ Kegiatan restorasi dilakukan untuk menjaga naskah kuno dari kehancuran dengan berbagai macam cara. Untuk merestorasi sebuah naskah kuno,

¹¹ Yona Primadesi, "Peran Masyarakat Lokal dalam Usaha Pelestarian Naskah-Naskah Kuno Paseban," *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa Sastra dan Seni* 11, no. 2 (2010), <https://doi.org/10.24036/komposisi.v11i2.88>.

¹² Jamaluddin dan Sidik Fauji, "Arab Pegon dalam Khazanah Manuskrip Islam di Jawa," *JPA: Jurnal Penelitian Agama* 23, no. 1 (2022): 61–80, <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/jpa/article/view/6548>.

¹³ Seira Sahla Aghisni, Ninis Agustini D, dan Encang Saefudin, "Kegiatan Preservasi Preventif Naskah Kuno Berbasis Kearifan Lokal: Studi Kasus Tentang Preservasi Preventif Naskah Kuno Berbasis Kearifan Lokal di Situs Kabuyutan Ciburuy Kabupaten Garut," *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia* 1, no. 5 (2022): 400–407, <https://jurnal.arkainstitute.co.id/index.php/nautical/article/view/332>.

¹⁴ Hijrana Bahar dan Taufiq Mathar, "Upaya Pelestarian Naskah Kuno di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan," *Khizanah Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan* 3, no. 1 (2015): 89–100, <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/khizanah-al-hikmah/article/view/590>.

¹⁵ Laila Rahmawati dan Siti Wahdah, "Preservasi Naskah Kuno (Manuskrip) Kalimantan Selatan (Studi Kasus pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi dan Museum Lambung Mangkurat Kalimantan Selatan)," *Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Perpustakaan dan Informasi* 12, no. 1 (2024): 95–111, <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/pustakakarya/article/view/12459>.

harus melihat apa kerusakan yang terjadi pada naskah tersebut.¹⁶ Adapun upaya retorasi sebagaimana yang diungkapkan oleh Muhammad Bahrudin ialah:¹⁷

1. Membersihkan naskah dari noda dan kotoran serta melakukan fumigasi.
2. Melapisi naskah dengan kertas khusus (*doorslagh*).
3. Membenarkan dan mengganti lembar naskah yang rusak dengan arsip.
4. Naskah ditempatkan di almari.
5. Naskah ditaru diruangan ber-AC dengan suhu udara yang teratur.

Adapun metode preservasi yang biasa dilakukan oleh perpustakaan ialah: (1). Digitalisasi. Proses digitalisasi naskah kuno atau dokumen bisa menggunakan dua alat bantu berupa kamera dan alat scanner; (2). Disalin ulang atau arsip. Bentuk ini merupakan upaya dalam menjaga informasi yang ada di dalam naskah meskipun naskah tersebut sudah rusak ataupun hilang; (3). Dialihaksarakan. Proses alih aksara dapat membantu masyarakat luas dalam membaca naskah kuno dalam aksara Jawa, Pegon, Melayu, ataupun Arab; (4). Diterjemahkan. Proses menterjemah suatu naskah dapat dilakukan setelah proses alih aksara. Penerjemahan naskah kuno dapat membantu masyarakat luas dalam memahami naskah kuno yang beraksara Jawa yang lainnya.¹⁸

Dalam penelitian ini, eksplorasi liturgi salat hari raya dalam *khazanah* manuskrip kitab “Fath Al-Qarib” penting untuk dikaji dan diambil manfaatnya. Di antara tujuannya adalah secara umum kita dapat memahami makna dan sejarah shalat hari raya secara lebih mendalam, menemukan ragam tradisi dan kearifan lokal, memperkaya *khazanah* ilmu pengetahuan Islam, menjaga kelestarian tradisi dan budaya Islam, mendorong dialog interagama, dan mendukung kegiatan pendidikan Islam. Dan secara khusus kita dapat memberikan pandangan secara komprehensif terhadap kitab ini sehingga dapat menjadi satu kegiatan keilmuan yang berkelanjutan. Baik melalui kritik, saran maupun diskusi bagi peneliti lain.

Beberapa penelitian terdahulu yang sudah membahas masalah ini diantaranya merupakan penelitian-penelitian manuskrip yang berfokus pada kajian-kajian keislaman,

¹⁶ Ute Lies Siti Khadijah et al., “Strategi Pelestarian Naskah Kuno Peninggalan Prabu Geusan Ulun di Kabupaten Sumedang,” *Jurnal Pustaka Budaya* 10, no. 2 (2023): 64–69, <https://journal.unilak.ac.id/index.php/pb/article/view/11022>.

¹⁷ Muhammad Bahrudin, “Strategi Preservasi Naskah Kuno: Sebuah Kajian Ilmu Pengetahuan dan Khazanah Bangsa Indonesia,” *ResearchGate*, last modified 2011, https://www.researchgate.net/publication/326798634_Strategi_Preservasi_Naskah_Kuno_Sebuah_Kajian_Ilmu_Pengetahuan_dan_Khazanah_Bangsa_Indonesia.

¹⁸ Husain dan Muhammad Tajuddin, “Digitalisasi Naskah Kuno Sasak untuk Menjaga, Melindungi dan Melestarikan Budaya Berbasis Web,” *Prosiding Seminar Nasional Sains dan Teknologi* 1, no. 1 (2018): 46–52, https://publikasiilmiah.unwahas.ac.id/index.php/PROSIDING_SNST_FT/article/view/2372.

dengan naskah-naskah kuno yang dilestarikan.^{19,20} Selain itu pada penelitian yang lain adalah manuskrip yang berfokus pada konstruksi dan problematika naskah-naskah kuno astronomi,²¹ hingga bagaimana kajian tentang manuskrip ini masuk dan sempat menjadi satu disiplin ilmu yang coba dilestarikan di masa pandemi.²²

Penjelasan di atas memberikan pandangan bahwa ternyata dalam kitab tersebut memiliki beberapa penjelasan mengenai dua salat *ied* yang tentunya sangat menarik untuk di kaji lebih dalam. Sehingga ketika kita mendapatkan perbedaan yang memiliki landasan yang cukup kuat dalam agama, khususnya dalam pembahasan dua salat *ied* maka kita akan mudah dalam menanggapi dan menyukapi. Adapun mengenai hal-hal yang lebih khusus dan mendalam lagi mengenai Eksplorasi Liturgi Salat Hari Raya dalam *Khazanah Manuskrip Kitab Fath Al-Qarib* diatas peneliti menyimpulkan beberapa hal yang akan menjadi rumusan masalah kami yaitu: (1). Mengetahui hukum salat *ied*; (2). Tata cara salat *ied*; (3). Mengetahui sunnah-sunnah salat *ied*.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode naskah gabungan di mana metode tersebut menurut ahli filologi semuanya hampir sama. Perbedaan naskah tidak lah besar. Metode ini merupakan metode yang lahir dari kritik teks naskah. Kritik teks merupakan merekonstruksi teks untuk menyusun kembali teks yang ada pada naskah sesuai dengan naskah yang aslinya.²³ Perlu diketahui bahwa, naskah kuno yang menjelaskan tentang *fiqih* tidak lah berbeda antara naskah satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, penelitian sangat tepat dilakukan dengan menggunakan metode gabungan.

Metode gabungan berlandaskan bahwa naskah-naskah yang ada adalah bukti kebenaran naskah yang menjadi rujukanya. Pada metode ini naskah yang tepat untuk dikaji

¹⁹ Hanifatul Hasna, “Karakteristik Manuskrip Al-Qur’an Pangeran Diponegoro: Telaah Atas Khazanah Islam Era Perang Jawa,” *Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir* 13, no. 2 (2019): 104–119, <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Hermeneutik/article/view/6374>.

²⁰ Jamaluddin dan Sidik Fauji, “Arab Pegon dalam Khazanah Manuskrip Islam di Jawa.”

²¹ Arwin Juli Rakhmadi Butar-Butar, “Khazanah Peradaban Islam di Bidang Turots Manuskrip (Telaah Karakteristik, Konstruksi dan Problem Penelitian Naskah-naskah Astronomi),” *Al-Marshad: Jurnal Astronomi Islam dan Ilmu-ilmu Berkaitan* 1, no. 1 (2015): 68–80, <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/almarshad/article/view/739>.

²² Jihan Rahmi Nabila et al., “Senyawa Morfin: Mudarat dan Manfaat dalam Perspektif Sains dan Islam,” *Prosiding Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains* 5, no. 1 (2023): 34–44, <https://ejournal.uin-suka.ac.id/saintek/kiiis/article/view/3686>.

²³ Aminol Rosid Abdullah, *Pengantar Filologi; Konsep, Teori, dan Metode* (Malang: Literasi Nusantara, 2022), 82.

adalah naskah bacaan mayoritas masyarakat.²⁴ Melihat hal tersebut, peneliti menggabungkan teks naskah dengan bacaan mayoritas yaitu kitab Fathul Qorib karya Syaikh Syamsudin.

Pada penelitian ini juga menggunakan metode kritik teks disertai kajian ilmu. Kajian ilmu yang menjadi alat bantu dalam penelitian ini adalah ilmu *fiqh* untuk mengkritik teks manuskrip kuno.

Langkah-langkah dalam metode naskah gabungan diantaranya dengan mengumpulkan berbagai manuskrip dan sumber data lainnya, kemudian membandingkan teks-teks, kemudian mengklasifikasikannya berdasarkan kesamaan dan juga ciri-ciri pembahasannya dan kemudian merekonstruksi teks naskah. Sedangkan dalam metode kritik teks digunakan sebagai analisis dan evaluasi teks liturgi salat hari raya yang telah direkonstruksi dengan metode naskah gabungan. Metode ini bertujuan untuk memastikan keaslian dan keabsahan teks. Dengan langkah langkah sebagai berikut; analisis tekstual kemudian mengidentifikasi varian teks, mengevaluasi varian teks dan juga menentukan teks final.

Pendekatan pada penelitian ini adalah dengan pendekatan filologi dengan metode naskah gabungan dan kritik teks yang disertai dengan kajian ilmu *fiqh*. Pendekatan filologi dipilih karena fokus penelitian ini adalah pada teks-teks manuskrip kuno, khususnya kitab “Fath Al-Qarib”, yang memuat liturgi salat dua hari raya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan. Peneliti akan mengumpulkan atau diri berbagai sumber, seperti manuskrip kitab “Fath Al-Qarib”, kitab-kitab klasik dan kontemporer, jurnal ilmiah, dan berbagai literatur yang dimiliki oleh peneliti.

Dalam teknik menganalisis data, peneliti mengadopsi teknik penelitian analisis tekstual dan analisis konten. Dimana untuk menganalisis struktur teks, gaya bahasa dan isi kandungan liturgi salat hari raya. Analisis konten akan digunakan untuk memahami makna dan konteks liturgi salat hari raya dalam kaitannya dengan ilmu *fiqh*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Naskah

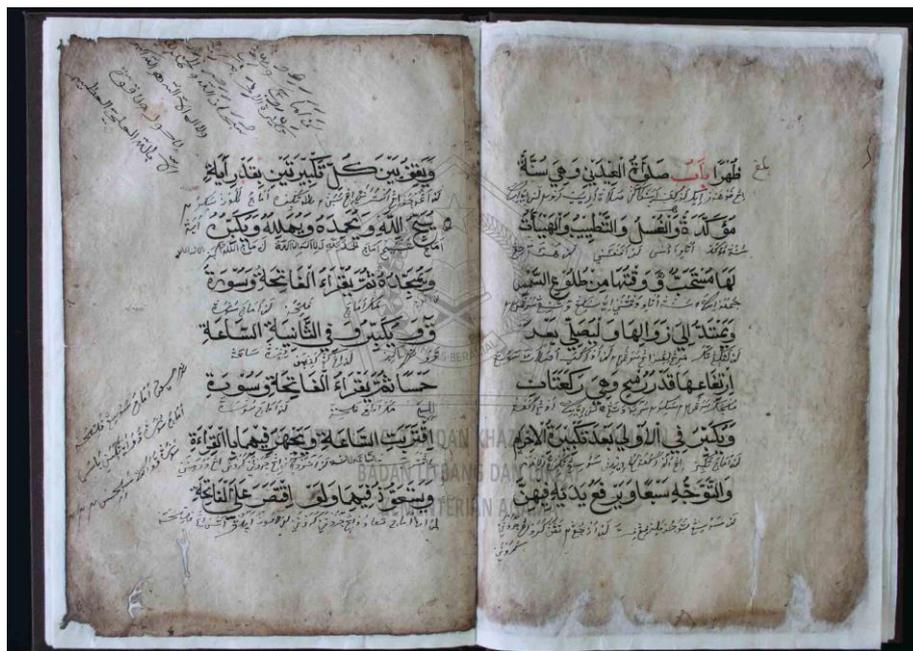
Naskah yang akan kami jadikan sebagai bahan kajian adalah naskah yang kami temukan pada website penyedia digitalisasi naskah yaitu *Lecture* di bawah naungan Kemenag

²⁴ Dwi Sulistyorini, *Filologi: Teori dan Penerapannya* (Malang: Madani, 2015), 77.

RI.²⁵ Naskah ini secara garis besar membahas *Fiqh* mulai dari bersuci hingga akhir naskah membahas kitab Solat. Naskah ini dapat kami simpulkan belum sempurna, karena pada akhir naskah pada website tersebut, masih membahas tentang bab *istiqbalul kiblat* namun naskah tersebut sudah berakhir. Dalam naskah tersebut terdapat 16 bab yang membahas terkait bersuci dan tata cara salat. Naskah ini juga, cukup unik karena tidak tertera nama pengarang, tahun berapa naskah tersebut ada, asal naskah tidak ada, judul naskah baik diawal dan diakhir naskah. Naskah ini menggunakan kertas daluwang dengan menggunakan aksara dan bahasa Arab. Naskah ini dikategorikan sebagai naskah prosa yang berisikan 80 halaman, setiap halaman terdiri dari 7 baris.

Isi Naskah

Seperti yang telah diketahui pada deskripsi naskah, nasakha ini memiliki 16 bab yang membahas terkait dengan *fiqh*. Adapun yang menjadi bahasan utama dalam penelitian ini adalah bab tentang salat *I'dain* atau salat dua hari raya. Dalam naskah tersebut, pembahasan mengenai salat dua hari raya bisa ditemukan pada halaman 12 dan 13. Adapun naskah tersebut sebagai berikut:



Gambar 2.1.

²⁵ Kementerian Agama RI, “Manuskrip Nusantara Kementerian Agama RI,” *Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama*, last modified 2014, <https://lektur.kemenag.go.id/manuskrip/web/koleksi-detail/lkk-jabar2014-opn02.html#ad-image-40>.



Gambar 2.2.

Isi naskah pada gambar 2.1 dan 2.2 adalah sebagai berikut:

Bab Salatu Idain

Wahiya sunnatun muakkadah wal ghuslu wa tathbiybu alhayatu laha mustahab. Wawaqtuha min thulu'i syamsyi wayamtadu ilaa zawaalilhaa wal yusolliyy ba'da irtifaa'ihaa romhun. Wahiya rok'ataani wayakbirul uwwlaa ba'da takbirotul ihroomi wataujahu sab'aan wayarfa'u yadaihi fiyhinna wayaqfi bayna kulli takbirotayni biqodri aayatu (yusabbihu lillah) wayahmaduhu wayukabbiru wayumjidu tsumma yaqroul faatihah wasuwwrotu (qoff) wayukabbiru fiistaniyyah saa'ah hamsan tsumma yaqroul faatihatu wa suwwrotu (iqtarobatissaa'atu) wayajharu fiyyhima bil qirooah wayata'wwadzu fiyyhaa walaw iqtasoro 'alal faatihah ajzaaahu walaa syahwa 'alaihi. Wayakhtubu ba'dahaa khutbataiyini bifawwaduhumaa fill jum'ah yafтахul uwwla bitis'i takbiyro nisqon wastaaniyyatu bisab'i takbiyroh. Wayusollihaa muqiyyumu wal musaafiru wal jamaa'atu wal munfaridu wal maratu fiyy baytihimaa. Wayukabbiru fiyy laylatil 'ied wa fill godaa ilaa tahrimu bissolati. Wayukkabiru ba'da dzuhri min yaumil adhaa ilaa ba'da salatis subhi min ihroomi ayyamit tasyriyyk waqiyya ba'da shubhi yauumu 'arofati yahtimu bil a'sri min aakhiri ayyamit tasyriyyk.

Hukum Salat Ied

Pada gambar 2.1, adalah awal bab mengenai salat dua hari raya. Naskah tersebut menyebutkan bahwa hukum salat dua hari raya adalah sunnah *muakkadah* dimana salat tersebut sangat ditekankan bahkan para wanita disunnahkan juga untuk keluar. Nabi Muhammad SAW memerintahkan kaum muslimin seluruhnya untuk menghadiri salat hari raya, bahkan Nabi memerintahkan kepada kaum wanita meskipun ia haid untuk tetap keluar menghadiri salat hari raya, namun Nabi melarang untuk mendekati tempat salat bagi wanita

yang haid.²⁶ Nabi Muhammad SAW bersabda yang artinya: *Kami (kaum wanita) diperintahkan pada hari raya untuk mengajak keluar para wanita yang sedang haid, juga gadis remaja supaya menyaksikan jama'ah dan do'a kaum muslimin, tetapi wanita yang haid agar menjauh dari mushalla. Seorang wanita bertanya: "ya Rosullah, adakalanya salah satu dari kami tidak mempunyai kain jilbab." Nabi Muhammad SAW menjawab: "pimjamlah dari kawanya."*²⁷

Tata Cara Salat Ied

Tata cara salat *ied* berbeda dengan tata cara salat pada umumnya. Tata cara salat *ied* dimulai dengan salat terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan dua kali khutbah. Pada khutbah pertama disunnahkan untuk membaca 9 kali takbir sedangkan pada khutbah kedua, disunnahkan untuk membaca takbir sebanyak 7 kali. Adapun hadits yang menjelaskan untuk salat terlebih dahulu kemudian khutbah ialah hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Abbas dalam shohih muslim.²⁸ *Dari Ibnu Abbas rodiallahu a'nhu. Ia berkata: aku pernah mengahdiri salat idul fitri bersma nabi Muhammad SAW, Abu Bakr, Umar, dan Ustman; mereka semuanya salat lebih dahulu seblum khutbah.*²⁹

Adapun tatacara salat *ied* ialah dilakukan dengan *takbirotul ihram*, kemudian takbir sebanyak 7 kali selain *takbirotul iharam* pada rakaat pertama. Kemudian membaca surat Al-Fatihah secara *jahr* dilanjutkan dengan membaca surat Qof. Pada rokaat kedua, melakukan takbir sebanyak 5 kali selain takbir untuk berdiri dilanjutkan dengan membaca surat Al-Fatihah dan membaca surat Al-Qomar. Pada setiap jeda takbir, baik pada rokaat pertama maupun kedua, ialah dengan perkiraan lama 1 ayat yaitu: *yusabbihulillah* dan membaca sholawat dan tahmid disetiap jeda antara dua takbir. Untuk bacaan pada rokaat satu dan dua, ada beberapa hadist yang menerangkan membaca surat Al-A'la pada roka'at pertama dan membaca surat Al-Ghosyiyah pada roka'at kedua. Sedangkan dalam manuskrip ini, penulis manuskrip menuliskan bahwa disunnahkan untuk membaca surat Qof dan Al-Qomar dengan landasan hadits dari Ubaidillah bin Abdullah dimana Umar bin Khottob pernah menanyakan kepada Waqid Al Laitsi mengenai surat yang dibaca Nabi Muhammad SAW ketika salat *ied*. *Waqid Al Laitsi menjawab, bahwa Nabi Muhammad SAW pernah membaca dalam salat ied surat Qof dan Surat Al-Qomar.*³⁰

²⁶ Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di, *Pedoman Ibadah Seorang Muslim (Manhajus Salikin wa Taudhihul Fiqhi Fiddin)* (Jakarta: Maktabah Bimbingan Islam, 2021).

²⁷ Muhammad Fu'ad Abdul Baqim, *Hadits Shahih Bukhari Muslim: Himpunan Hadits Tersahih yang Diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Muslim Sekaligus* (Depok: Fathan Prima Media, 2018), 212.

²⁸ Imam Muslim, *Terjemah Sahih Muslim*, ed. Fachruddin HS (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), 111.

²⁹ *Ibid.*

³⁰ *Ibid.*, 114.

Dalam pelaksanaan salat *ied*, tidak dianjurkan untuk adzan maupun iqomah sebagaimana hadits dari Jabir bin Samuroh ia berkata: *Aku salat ied bersama Nabi Muhammad SAW tidak hanya satu atau dua kali; semuanya dikerjakan beliau tanpa adzan dan iqomah.*³¹ Pada salat *ied* juga, Nabi Muhammad SAW tidak pernah melakukan salat sunnah berdasarkan hadits Ibnu Abbas, *bahwa Nabi Muhammad SAW salat dua rokaat ied tanpa salat sunnah sebelum dan sesudahnya.*³² Untuk waktu pelaksanaan salat *ied* ialah sekitar satu atau dua tombak seperti yang terdapat dalam manuskrip tersebut. Mengutip dari kitab Fathul Qorib karya Syaikh Syamsudin, bahwa waktu pelaksanaan salat *ied* ialah diantara matahari terbit dan tergelincirnya.³³

Sunnah-Sunnah Salat Ied

Dalam suatu amalan pasti memiliki keutamaan atau *afdoiliyyah* dari suatu amalan. Ketika mengerjakan suatu *afdoiliyyah*, maka kita menambah pahala suatu amalan tersebut sehingga menjadi lebih sempurna. Adapun sunnah salat dua hari raya seperti menghadiri salat Juma'at dimana disunnahkan untuk mandi wajib, memakai wewangian, menggunakan pakaian terbaik, dan melewati jalan yang berbeda. Sedangkan perbedaan sunnah salat hari raya dengan salat Jum'at ialah:

- a. Disunnahkan untuk berpuasa sejenak dari waktu shubuh sampai hewan kurban disembelih untuk hari Adha. Sedangkan untuk hari Fitri, disunnahkan untuk makan terlebih dahulu.
- b. Disunnahkan untuk mengakhirkan (waktu Salat) *ied* Fitri dan menyegerakan (waktu salat) *ied* Adha.
- c. Mengerjakan ditanah lapang.
- d. Disunnahkan untuk membaca *dzikir* setelah salat idul adha atau yang disebut *dzikir muqoyyad* maupun *mursal*. Disebutkan dalam kitab Fathul Qorib karya dimana terdapat dua jenis takbir.³⁴ 1). Takbir *mursal* yakni takbir yang tidak dilakukan setelah salat *ied*. Takbir ini menurut syaikh Syamsudin bisa dilakukan dimana saja dan dilakukan oleh kaum pria maupun wanita hingga imam menuju tempat salatnya. 2). Takbir *muqoyyad* yakni takbir yang dilakukan setelah salat. Sedangkan takbir *muqoyyad* disunnahkan untuk dibaca setelah salat *ied* adha, mulai dari *ba'da* ashar hingga berakhirnya hari *taysrik*.

³¹ Ibid., 112.

³² Ibid., 113.

³³ Muhammad bin Qasim bin Muhammad Al-Ghazi ibn Al-Gharabali Abu Abdillah Syamsuddin, *Terjemah Kitab Fathul Qorib* (Kediri: Lirboyo Press, 2022), 102.

³⁴ Ibid., 103.

Sedangkan dalam manuskrip ini disebutkan senada dengan Syaikh Syamsudin, namun terdapat tambahan yaitu faidah kenapa kita disunnahkan untuk takbir *muqoyyad* ialah untuk memuliakan hari *taysrik*. Adapun waktu disunnahkan melakukan takbir *mursal* maupun *muqoyyad* dalam manuskrip tersebut ialah: mulai dari malam *ied* hingga imam menuju tempat salatnya. Sedangkan untuk takbir *muqoyyad*, disunnahkan dimulai pada dzuhur hingga akhir shubuh hari *taysrik*. Ada juga yang berpendapat dimulai pada shubuh hari arofah hingga ashar akhir hari *taysrik*. Adapun bacaan takbir pada hari *ied* Fitri maupun Adha ialah sangat banyak sekali riwayatnya. Adapun bacaan takbir yang sangat populer di masyarakat Indonesia ialah: *Allaahu akbar, Allaahu akbar, Allaahu akbar. Laa ilaaha illallaahu wallaahu akbar. Allaahu akbar wa lillaahil hamdi*. Adapun dalam kitab Fathul Qorib terdapat tambahan sebagai berikut: *Allaahu akbar kabiyyroo, walhamdu lillaahi katsiyyraa, wa subhaanallaahi bukratan wa ashiyylaa, laa ilaaha illallaahu wa laa na 'budu illaa iyyaahu mukhlisiyyina lahud diyyna wa law karihal kaafiruun, laa ilaaha illallaahu wa 'hdah, shadaqa wa 'dah, wa nashara 'abdah, wa hazamal ahzaaba wa 'hdah, laa ilaaha illallaahu wallaahu akbar*.

KESIMPULAN

Manuskrip ialah peninggalan zaman dahulu berbentuk tulis yang diwariskan oleh para orang terdahulu tulisan tersebut bisa berbahasa Arab, Jawa Pegon, Melayu dan bahasa yang lainnya. Manuskrip merupakan peninggalan yang berharga dan harus tetep ada hingga zaman kapanpun karena manuskrip berisikan informasi yang terjadi pada zaman tersebut. Manuskrip bisa bermanfaat bagi masyarakat zaman ini jika, manuskrip tersebut dipelihara dengan baik. Dalam metode pemeliharaan manuskrip, perpustakaan biasa menggunakan metode konservasi dan restorasi dalam menjaga kondisi fisik naskah. Konservasi ialah sebuah metode yang digunakan oleh perpustakaan dalam upaya menjaga manuskrip agar bisa bertahan hingga kapanpun. Sedangkan restorasi ialah sebuah metode yang menjaga dan menguatkan pondasi manuskrip dengan berbagai macam cara. Seiring berkembangnya zaman, proses pelestarian manuskrip ikut berkembang dengan memanfaatkan teknologi dimana manuskrip bisa diakses kapan pun dan siapapun yang bisa disebut dengan digitalisasi naskah. Proses tersebut dinamakan preservasi yakni sebuah proses yang dilakukan oleh perpustakaan dengan menjaga kondisi fisik naskah agar tidak hilang nilai dan manfaat dari naskah tersebut, dan bisa dimanfaatkan oleh masyarakat umum. Proses preservasi tidak berhenti di digitalisasi namun, proses tersebut bisa berbentuk, mengalihkan aksara, menerjemahkan, dan disalin atau diarsipkan. Proses tersebut sangat efektif mengingat

banyak sekali manuskrip yang tersebar luas di pelosok wilayah Nusantara dalam upaya menjaga dan melestarikan manuskrip.

Salat *ied* adalah salat hari raya di mana seluruh ummat muslim berkumpul pada hari tersebut. Salat *ied* dikerjakan dalam setahun dua kali yaitu pada awal bulan Syawwal dan bulan Dzulhijjah dimana dua bulan tersebut sangat mulia disisi Allah. Salat *ied fitri* dikerjakan setelah memasuki bulan Syawwal setelah kaum muslimin berpuasa satu bulan penuh. Sedangkan salat *ied Adha* dikerjakan pada bulan Dzulhijjah ketika para jamaah haji sedang melakukan ibadah haji. Salat *eid* adalah salat yang berhukum sunnah muakkadah yang bermakna salat sunnah yang sangat ditekankan. Salat *ied* memiliki beberapa tata cara yang berbeda dengan pada umumnya. Salat *ied* tidak dimulai dengan adzan maupun iqomah. Dikerjakan ketika matahari sepengalan 1 atau 2 tombak. Dimulai dengan takbirotul ihram dan dilanjutkan dengan takbir sebanyak 7 kali pada rokaat pertama dan 5 kali pada rokaat kedua. Dianjurkan membaca surat Qof pada rokaat pertama dan surat Al-Qomar pada rokaat kedua. Setelah salat *ied*, khotib naik mimbar sebagaimana salat Jumat. Khutbah dilakukan dua kali. Pada khutbah pertama, dianjurkan khotib membaca takbir sebanyak 9 kali dan 7 kali pada khutbah kedua. Salat *ied* memiliki beberapa sunnah berupa (1) memakai wewangian; (2) memakai pakaian yang terbaik; (3) melaksanakan di tanah lapang; (4) mengakhirkan salat *ied Fitri* dan menyegerakan *ied Adha*.

KONTRIBUSI PENELITIAN

Metode gabungan kritik teks dalam kajian ilmu Fiqh yang digunakan dalam penelitian ini menawarkan orisinalitas dan kebaruan dalam analisis manuskrip kuno tentang salat *Ied*. Selain itu dapat membantu peeliti dalam memahami makna dan konteks hukum salat, sunnah-sunnahna, serta perbedaan antar madzhab fiqih. Hasil penelitiannya diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan keilmuan Islam dan pemahaman yang lebih mendalam tentang dua salat *Ied*.

REFERENSI

- Abdullah, Aminol Rosid. *Pengantar Filologi; Konsep, Teori, dan Metode*. Malang: Literasi Nusantara, 2022.
- Aghisni, Seira Sahla, Ninis Agustini D, dan Encang Saefudin. “Kegiatan Preservasi Preventif Naskah Kuno Berbasis Kearifan Lokal: Studi Kasus Tentang Preservasi Preventif Naskah Kuno Berbasis Kearifan Lokal di Situs Kabuyutan Ciburuy Kabupaten Garut.” *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia* 1, no. 5 (2022): 400–407. <https://jurnal.arkainstitute.co.id/index.php/nautical/article/view/332>.

- As-Sa'di, Abdurrahman bin Nashir. *Pedoman Ibadah Seorang Muslim (Manhajus Salikin wa Taudhihul Fiqhi Fiddin)*. Jakarta: Maktabah Bimbingan Islam, 2021.
- Bahar, Hijrana, dan Taufiq Mathar. "Upaya Pelestarian Naskah Kuno di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan." *Khizanah Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan* 3, no. 1 (2015): 89–100. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/khizanah-al-hikmah/article/view/590>.
- Bahrudin, Muhammad. "Strategi Preservasi Naskah Kuno: Sebuah Kajian Ilmu Pengetahuan dan Khazanah Bangsa Indonesia." *ResearchGate*. Last modified 2011. https://www.researchgate.net/publication/326798634_Strategi_Preservasi_Naskah_Kuno_Sebuah_Kajian_Ilmu_Pengetahuan_dan_Khazanah_Bangsa_Indonesia.
- Baqim, Muhammad Fu'ad Abdul. *Hadits Shahih Bukhari Muslim: Himpunan Hadits Tershahih yang Diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Muslim Sekaligus*. Depok: Fathan Prima Media, 2018.
- Butar-Butar, Arwin Juli Rakhmadi. "Khazanah Peradaban Islam di Bidang Turots Manuskrip (Telaah Karakteristik, Konstruksi dan Problem Penelitian Naskah-naskah Astronomi)." *Al-Marshad: Jurnal Astronomi Islam dan Ilmu-ilmu Berkaitan* 1, no. 1 (2015): 68–80. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/almarshad/article/view/739>.
- Faat, Afril Randa Mafia, Syamsuri, dan Mohammad Sairin. "Studi Pengelolaan Koleksi Manuskrip di Museum Negeri Provinsi Sulawesi Tengah." *Inkunabula: Journal of Library Science and Islamic Information* 2, no. 1 (2023): 47–58. <https://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/inkunabula/article/view/2142>.
- Hasna, Hanifatul. "Karakteristik Manuskrip Al-Qur'an Pangeran Diponegoro: Telaah Atas Khazanah Islam Era Perang Jawa." *Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 13, no. 2 (2019): 104–119. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Hermeneutik/article/view/6374>.
- Husain, dan Muhammad Tajuddin. "Digitalisasi Naskah Kuno Sasak untuk Menjaga, Melindungi dan Melestarikan Budaya Berbasis Web." *Prosiding Seminar Nasional Sains dan Teknologi* 1, no. 1 (2018): 46–52. https://publikasiilmiah.unwahas.ac.id/index.php/PROSIDING_SNST_FT/article/view/2372.
- Jamaluddin, dan Sidik Fauji. "Arab Pegon dalam Khazanah Manuskrip Islam di Jawa." *JPA: Jurnal Penelitian Agama* 23, no. 1 (2022): 61–80. <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/jpa/article/view/6548>.
- Kementerian Agama RI. "Manuskrip Nusantara Kementerian Agama RI." *Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama*. Last modified 2014. <https://lektur.kemenag.go.id/manuskrip/web/koleksi-detail/lkk-jabar2014-opn02.html#ad-image-40>.
- Khadijah, Ute Lies Siti, Elnovani Lusiana, Kusnandar, dan Lutfi khoerunnisa. "Strategi Pelestarian Naskah Kuno Peninggalan Prabu Geusan Ulun di Kabupaten Sumedang." *Jurnal Pustaka Budaya* 10, no. 2 (2023): 64–69. <https://journal.unilak.ac.id/index.php/pb/article/view/11022>.
- Latiar, Hadira. "Preservasi Naskah Kuno sebagai Upaya Pelestarian Budaya Bangsa." *Al-Kuttab: Jurnal Perpustakaan dan Informasi* 5, no. 1 (2018): 67–83. <https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/alkuttab/article/view/827>.

- Muslim, Imam. *Terjemah Sahih Muslim*. Diedit oleh Fachruddin HS. Jakarta: Bulan Bintang, 1994.
- Nabila, Jihan Rahmi, Shofa, Wahyu Vindian Nita Sari, dan Ananda Charisma Devi. “Senyawa Morfin: Mudarat dan Manfaat dalam Perspektif Sains dan Islam.” *Prosiding Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains* 5, no. 1 (2023): 34–44. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/saintek/kiiiis/article/view/3686>.
- Nopriani, dan Rhoni Rodin. “Konservasi Naskah Manuskrip sebagai Upaya Menjaga Warisan Budaya Bangsa di Era Industri 4.0.” *Jupiter* 17, no. 1 (2020): 20–29. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/jupiter/article/view/11311>.
- Primadesi, Yona. “Peran Masyarakat Lokal dalam Usaha Pelestarian Naskah-Naskah Kuno Paseban.” *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa Sastra dan Seni* 11, no. 2 (2010). <https://doi.org/10.24036/komposisi.v11i2.88>.
- Rahmawati, Laila, dan Siti Wahdah. “Preservasi Naskah Kuno (Manuskrip) Kalimantan Selatan (Studi Kasus pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi dan Museum Lambung Mangkurat Kalimantan Selatan).” *Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Perpustakaan dan Informasi* 12, no. 1 (2024): 95–111. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/pustakakarya/article/view/12459>.
- Ramadhan, Rizal, dan Ahmad Izzuddin. “Palintangan Berdasarkan Metode Hisab Awal Bulan Manuskrip Falak Keraton Kanoman Cirebon.” *Jurnal Mahkamah: Kajian Ilmu Hukum dan Hukum Islam* 8, no. 1 (2023): 98–107. <https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/mahkamah/article/view/12225>.
- Rizal, Mohammad Saiful, Sri Suriana, dan Nurfitri Hadi. “Ulama dan Perannya dalam Masyarakat Multikultural di Desa Sumber Jaya Kecamatan Sumber Marga Telang Kabupaten Banyuasin.” *Tanjak: Jurnal Sejarah dan Peradaban Islam* 2, no. 3 (2022): 322–331. <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tanjak/article/view/14030>.
- Sari, Yuanita. “Peranan Ulama Kharismatik Memotivasi Prilaku Agamis Masyarakat Kota Palembang.” *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis* 2, no. 2 (2021): 39–50. <https://journal.jis-institute.org/index.php/jismab/article/view/275>.
- Sulistyorini, Dwi. *Filologi: Teori dan Penerapannya*. Malang: Madani, 2015.
- Syamsuddin, Muhammad bin Qasim bin Muhammad Al-Ghazi ibn Al-Gharabili Abu Abdillah. *Terjemah Kitab Fathul Qorib*. Kediri: Lirboyo Press, 2022.
- Wara Merdeka. “Perpusnas Preservasi 806 Eksemplar Naskah Kuno di Daerah.” *Perpustakaan Nasional Republik Indonesia*. Last modified 2023. <https://www.perpusnas.go.id/berita/perpusnas-preservasi-806-eksemplar-naskah-kuno-di-daerah>.
- Zaenuri, Lalu Ahmad, dan Andri Kurniawan. “Komunikasi Dakwah dan Peran Ulama dalam Mencegah Pernikahan Dini di Nusa Tenggara Barat.” *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam* 4, no. 2 (2021): 45–62. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/peurawi/article/view/10920>.